
MINAT ANGGOTA KELOMPOKTANI TERHADAP PENERAPAN *PLANT GROWTH PROMOTING RHIZOBACTERIA (PGPR)* AKAR BAMBUNY UNTUK TANAMAN CABAI (*Capsicum annum L*) DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Oleh

Nurmala Alqisthi Najmudillah¹⁾, Endang Krisnawati²⁾ & Nawangwulan Widyastuti³⁾
^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1
Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386
Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor
Email : 1najmudillahnurmala@gmail.com

Abstract

Counseling is a process of education outside the school which is systematically organized aimed at adults (the community) so that they are willing, able and self-sufficient in improving or improving the welfare of their families and the wider community. The concept of counseling that will be taken is interest as the participation of a person (farmer) or community group in the development process both in the form of statements and in the form of activities by providing input of thought, energy, time, expertise, capital or material, as well as participating in and enjoying the results. development results. With the negative impact of pesticides, alternative technologies are needed to increase safer agricultural production, namely the use of Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR). The analysis used in this thesis research is to use descriptive analysis, the level of interest of chilli farmers in the application of PGPR is analyzed by means of tabulating the data then the average value of the total questions on each indicator item. The assessment of the question is obtained based on the respondent's answer. Then using Simple Regression analysis is a linear relationship between one independent variable (X) and the dependent variable (Y). Then by using Kendall's W Analysis, which is devising a strategy to increase the change in the behavior of chilli farmers' interest in implementing PGPR from the lowest to the highest.

Keyword: Descriptive Analysis, Simple Regression Analysis & Kendall's W Analysis to determine the Farmer's Interest factor

PENDAHULUAN

Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk negara.

Konsep penyuluhan yang akan diambil yaitu minat sebagai peran serta seseorang (anggota kelompok) atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi,

serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010). Diharapkan dengan adanya minat dari anggota kelompok, secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah, khususnya yaitu Jawa Barat.

Berdasarkan hasil observasi di desa Ciapus Kecamatan Banjaran, ternyata masalah tanah kurang subur menjadi salah satu komponen terkecil dari pengolahan tanah di daerah setempat. Rendahnya pengetahuan anggota kelompok terhadap kesuburan tanah diyakini karena sebagian besar anggota kelompok melakukan penggunaan bahan kimia yang terlalu berlebihan sehingga

mengakibatkan tanah menjadi kurang subur dan banyaknya mikroorganisme dalam tanah yang hilang atau musnah diakibatkan penggunaan bahan kimia tersebut. Sementara itu kesuburan tanah seharusnya menjadi salah satu upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman cabai serta menjaga keberlanjutan ekosistem lahan itu sendiri dibandingkan dengan penggunaan bahan kimia yang mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan tanah dan lambat laun akan menurunkan produktivitas lahan serta menurunkan produksi dan produksi hasil (Supartha, 2012).

Desa Ciapus Kecamatan Banjaran merupakan salah satu penghasil cabai di Kabupaten Bandung. Sesuai dengan karakteristik wilayah desa Ciapus, peran sektor pertanian masih merupakan sector andalan. Cabai di desa Ciapus Kecamatan Banjaran memiliki luas areal tanam untuk tanaman cabai adalah 4 Ha dengan memiliki produktivitas 31,6 ton (Data Program desa Ciapus, 2019). Antusiasme untuk mengkomersialkan rhizobacteria sebagai teknologi alternatif yang menjanjikan terutama untuk mengembangkan pertanian ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan input sintetik agrokimia (pupuk dan pestisida) kian meningkat dari waktu ke waktu. Usahatani cabai yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik. Teknologi inovasi yang dapat dikembangkan pada budidaya cabai salah satunya *Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR)* yang akan dilakukan di desa Ciapus menjadi salah satu teknologi budidaya yang mengarah kepada sistem pertanian organik, sehingga tanah dan tanaman terhindar dari residu bahan kimia yang berlebihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2020 di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten

Bandung. Populasi dalam penelitian ini memiliki kriteria: (1) Anggota Kelompoktani,; (2) Memiliki luas lahan lebih dari 500 m²,; (3) Berjenis kelamin laki-laki,; (4) Aktif dalam kegiatan kelompoktani/tergabung dalam kelompoktani yang aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang dikaji, dan wawancara langsung dengan penyuluh ataupun tokoh masyarakat, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelusuran pustaka dan lembaga yang berkaitan dengan kajian ini.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana dan analisis Kendall's W. analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh berupa tabel dan persentase. Kategori untuk faktor internal yang meliputi umur (belum produktif, produktif, tidak produktif), pendidikan (SD, SMP, SMA), dan lama berusahatani (rendah, sedang, tinggi). Sedangkan pada faktor eksternal meliputi penyuluhan (rendah, sedang, tinggi), sarana prasarana (rendah, sedang, tinggi), dan ketersediaan informasi (rendah, sedang, tinggi). Serta pada minat anggota kelompoktani terhadap penerapan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR)* Akar Bambu untuk tanaman cabai meliputi: a) pengetahuan sebanyak 4 kategori (tidak tahu, tahu, kurang tahu, sangat tahu); b) sikap sebanyak 4 kategori (tidak setuju, setuju, kurang setuju, sangat setuju); c) keterampilan dengan 4 kategori (tidak terampil, terampil, kurang terampil, sangat terampil). Analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 2.2 digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh minat anggota kelompoktani terhadap penerapan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR)* akar bambu untuk

tanaman cabai. Dikatakan ada pengaruh jika nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05. (Sahid, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 47 orang yang mewakili seluruh kelompok tani di Desa Ciapus Kecamatan Banjarn. Karakteristik responden mencakup umur, pendidikan, dan lama berusahatani. Hasil wawancara terhadap 47 responden di Desa Ciapus Kecamatan Banjarn yang tercantum pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Persentase Karakteristik Responden			
	Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)	Belum Produktif (30-45)	4	8,5
		Produktif (46-70)	43	91,5
		Tidak Produktif (> 70)	-	-
Jumlah			47	100
2.	Pendidikan Formal	SD / sederajat	25	53,2
		SLTP / sederajat	16	34,0
		SLTA / sederajat	6	12,8
Jumlah			47	100
3.	Lama berusaha Tani (Tahun)	Rendah (< 5)	30	63,9
		Sedang (5-10)	16	34,0
		Tinggi (> 10)	1	2,1
Jumlah			47	100

Tabel 12 menjelaskan mengenai karakteristik responden dengan rata-rata rentang menurut keadaan di lapangan meliputi karakteristik umur responden di Desa Ciapus mayoritas berusia 30-45 tahun terdapat 4 orang dengan persentase 8,5% dikategorikan belum produktif. Sementara responden pada umur 46-70 tahun terdapat 43% dengan persentase 91,5% dapat dikategorikan produktif untuk melakukan usahatani cabai keriting di desa Ciapus Kecamatan Banjarn.

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 disebutkan bahwa umur produktif untuk bekerja adalah 15-64 tahun. Dengan demikian

anggota kelompok tani yang berada di Desa Ciapus yang usianya produktif sebanyak 43 responden dengan persentase 91,5%.

Kemudian pada karakteristik pendidikan formal responden di desa Ciapus mayoritas pada pendidikan SD/ sederajat terdapat 25 orang responden dengan persentase 53,2%. Sementara pada pendidikan SLTP/ sederajat terdapat 16 orang dengan persentase 34%. Serta pada pendidikan SLTA/ sederajat terdapat 6 orang dengan persentase 12,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Satrio (2010) bahwa semakin rendah pendidikan maka sulit untuk menunjang suatu pekerjaan tertentu.

Karakteristik responden yang terakhir yaitu lama berusaha tani responden di Desa Ciapus mayoritas < 5 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase 63% dikategorikan rendah. Sementara 5-10 tahun responden sebanyak 16 orang dengan persentase 34,0% dikategorikan sedang. Kemudian untuk > 10 tahun terdapat 1 orang dengan persentase 2,1% dikategorikan tinggi.

Tabel 2 Distribusi Kategori Faktor Eksternal Terhadap Minat anggota kelompok tani

No	Karakteristik Eksternal	Jumlah	Keterangan
1.	Penyuluhan	2,78	Rendah
2.	Sarana dan Prasarana	2,36	Rendah
3.	Ketersediaan Informasi	2,56	Rendah

Penyuluhan terhadap anggota kelompok tani dalam penerapan PGPR tergolong kedalam kategori rendah, karena rata-rata anggota kelompok tani sudah mengetahui mengenai PGPR namun hanya sebatas tahu dan tidak ditindaklanjuti dan anggota kelompok tani hanya mengandalkan informasi dari penyuluh serta pengalaman pribadi, sehingga penerapan PGPR sebagai inovasi terbaru tidak diterapkan. Anggota kelompok tani kurang begitu aktif untuk mencari informasi terkait dengan PGPR.

Sarana dan prasarana anggota kelompok tani dalam penerapan PGPR tergolong kedalam kategori rendah, karena rata-rata anggota kelompok tani tidak memanfaatkan dan tidak mengetahui bahan-bahan dari alam untuk membuat PGPR. Yang diketahui anggota kelompok tani bahwasannya sebuah inovasi baru seperti PGPR harus menggunakan bahan-bahan yang sulit di dapatkan.

Ketersediaan informasi dalam penerapan PGPR tergolong kedalam kategori rendah, karena anggota kelompok tani hanya mengandalkan informasi dari penyuluh dan tidak mencari informasi baik dari sumber buku atau media social lainnya. *Mindset* anggota kelompok tani tidak ingin membuat suatu inovasi salah satunya PGPR dalam waktu yang lama untuk proses pembuatannya.

Kategori minat anggota kelompok tani yang diamati dalam kajian ini terdiri dari beberapa variabel, diantaranya : pengetahuan, sikap dan keterampilan. Data kategori minat anggota kelompok tani dan distribusi kategori minat anggota kelompok tani disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Kategori Minat anggota kelompok tani

No	Kategori	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1.	Rendah	20-40	20-40	4 – 8
2.	Sedang	>40 – 60	>40 – 60	>8 – 12
3.	Tinggi	>60 – 80	>60 – 80	>12 – 16

Setelah dilaksanakan pengkategorian minat anggota kelompok tani, selanjutnya dilaksanakan distribusi kategori minat anggota kelompok tani untuk mengetahui nilai dari masing-masing karakteristik. Sehingga perilaku anggota kelompok tani dapat diketahui dan dinyatakan dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Berikut adalah distribusi kategori perilaku anggota kelompok tani.

Tabel 4. Distribusi Kategori Minat Anggota Kelompok tani

No	Karakteristik Minat anggota kelompok tani	Jumlah	Keterangan
1.	Pengetahuan	59,45	Sedang
2.	Sikap	58,62	Sedang
3.	Keterampilan	7,91	Rendah

Pengetahuan anggota kelompok tani dalam penerapan PGPR kedalam kategori sedang, karena sumber informasi yang diperoleh anggota kelompok tani sangat terbatas, anggota kelompok tani hanya mengandalkan informasi yang bersumber dari penyuluh dan tidak langsung diterapkan dilapangan atau dilahan miliknya, hal tersebut juga tidak dapat diserap dengan baik oleh anggota kelompok tani. Pengetahuan anggota kelompok tani terhadap PGPR sangatlah minim, karena anggota kelompok tani hanya mengandalkan kebiasaan daripada menyerap inovasi pertanian yang terbaru. Hal itu diketahui saat proses wawancara bersama anggota kelompok tani yang mengatakan bahwa untuk menyerap inovasi yang baru harus dilakukan dari awal lagi sedangkan anggota kelompok tani ingin sesuatu yang bersifat cepat dan tidak harus melakukan dari awal lagi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ikram (2016) bahwa mayoritas responden kurang mengerti akan pemahaman terkait suatu inovasi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Sikap anggota kelompok tani terhadap penerapan PGPR kedalam kategori sedang, hal tersebut dikarenakan anggota kelompok tani belum menerapkan inovasi PGPR. Karena mayoritas anggota kelompok tani hanya sekedar tahu tanpa mempraktikkannya sehingga inovasi PGPR tidak diterapkan begitu baik oleh anggota kelompok tani. Dan juga anggota kelompok tani tidak mengetahui bahan-bahan pembuatan PGPR dari alam yang sudah ada serta sulitnya dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan anggota kelompok tani ingin sesuatu

yang langsung diterapkan di lahannya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ikram (2016) bahwasannya responden mempunyai sikap berupa tanggapan yang kurang positif/mendukung/setuju terhadap inovasi.

Keterampilan anggota kelompok tani terhadap penerapan PGPR ini kedalam kategori rendah, karena dalam pengetahuan dan sikapnya yang kurang atau sedang serta hanya sebatas tahu dan tidak dipraktikkan sehingga anggota kelompok tani tidak dapat menerapkan inovasi PGPR ini. Anggota kelompok tani belum sepenuhnya faham akan penerapan PGPR ini yang dapat memberikan dampak positif terhadap tanaman juga lahan itu sendiri.

Faktor Internal Pada Minat anggota kelompok tani Terhadap PGPR Untuk Tanaman Cabai

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota kelompok tani dalam penerapan PGPR meliputi faktor internal (umur, pendidikan, lama berusaha tani) menghasilkan ada dan tidak adanya hubungan. Distribusi hubungan faktor internal anggota kelompok tani dengan minat anggota kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pengaruh Faktor Internal dengan Minat Anggota kelompok tani terhadap Penerapan PGPR

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.351	.474		4.961	.000	
	Umur	-.027	.288	-.023	-.094	.926	Tidak Ada Pengaruh
	Pendidikan	-.015	.132	-.027	-.115	.909	Tidak Ada Pengaruh
	Lama Berusaha tani	.137	.118	.184	1.162	.252	Tidak Ada Pengaruh

Faktor internal meliputi umur terhadap minat anggota kelompok tani terhadap penerapan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* dengan nilai konstanta negative menunjukkan pengaruh negative variabel umur nilai t_{hitung} $-0,094$ dan nilai signifikansi regresi $0,926 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh nyata. Hal ini

disebabkan semakin bertambahnya umur petani maka semakin sulit untuk menyerap pengetahuan terbaru bagi keberlanjutan usahatannya dalam meningkatkan perekonomiannya dengan memperhatikan segi kesehatan baik bagi konsumen maupun lahan usahatannya.

Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap minat anggota kelompok tani dalam penerapan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* dengan nilai t_{hitung} $-0,115$ dan nilai signifikansi $0,909 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh nyata. Dengan ini dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan tidak mudah untuk anggota kelompok tani dalam menumbuhkan minat terhadap penerapan PGPR untuk tanaman cabai.

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa pada faktor lama berusaha tani dengan nilai t_{hitung} $1,162$ dan dengan nilai signifikansi regresi $0,252 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh nyata. Hal itu karena semakin lama berusaha tani semakin sulit anggota kelompok tani untuk mengubah kebiasannya untuk menyerap inovasi terbaru dengan alasan mengikuti kebiasaan leluhur dalam mengusahakan usahatannya.

Faktor Eksternal Pada Minat anggota kelompok tani Terhadap PGPR Untuk Tanaman Cabai

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota kelompok tani terhadap penerapan PGPR meliputi faktor eksternal (penyuluhan, sarana dan prasarana, ketersediaan informasi) menghasilkan tidak adanya hubungan. Distribusi hubungan faktor eksternal dengan minat anggota kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pengaruh Faktor Internal dengan Minat Anggota kelompok tani terhadap Penerapan PGPR

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.912	.335		8.705	.000	
	Penyuluhan	-.046	.158	-.067	-.290	.773	Tidak Ada Pengaruh
	Sarana dan Prasarana	-.104	.139	-.296	-.749	.458	Tidak Ada Pengaruh
	Ketersediaan Informasi	.036	.104	.110	.343	.733	Tidak Ada Pengaruh

Hal tersebut dikarenakan jika dilakukan penyuluhan saja tanpa adanya praktik maka anggota kelompok tani tidak dapat mengaplikasikannya di lapangan. Maka dari itu, seorang penyuluh alangkah baiknya jika dilakukan penyuluhan maka harus dengan demonstrasi atau praktik langsung agar petani mau dan mampu melakukan atau menyerap inovasi terbaru salah satunya *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* ini. Semakin kurangnya informasi yang disampaikan saat penyuluhan semakin kurang minat petani terhadap penerapan PGPR untuk tanaman cabai.

Dari data diatas diketahui bahwa pada faktor sarana dan prasarana terhadap minat anggota kelompok tani terhadap penerapan PGPR memiliki nilai t_{hitung} -0,749 serta nilai signifikansi $0,458 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh nyata. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani kurang memahami mengenai inovasi PGPR, meskipun dengan adanya prasarana yang sudah tersedia tetapi anggota kelompok tani tetap tidak mengetahui apa saja yang harus dilakukan tanpa praktik langsung. Sehingga semakin terdapatnya sarana dan prasarana yang tersedia, karena beberapa faktor yang menghambat ketertarikan anggota kelompok tani terhadap minat penerapan PGPR maka semakin anggota kelompok tani tidak terampil dalam penerapan PGPR dengan alasan

sudah terbiasa menggunakan sarana dan prasarana yang biasa digunakan.

Pada faktor ketersediaan informasi diketahui bahwa nilai t_{hitung} 0,343 serta nilai signifikansinya $0,733 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh nyata. Sehingga semakin banyaknya informasi tetapi anggota kelompok tani hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh penyuluh tanpa mencari sumber informasi dari yang lain seperti buku ataupun internet.

Setelah dilaksanakan kegiatan identifikasi dan penyebaran kuesioner terhadap minat anggota kelompok tani terhadap penerapan PGPR. Diketahui bahwa minat anggota kelompok tani masih rendah dalam penerapan PGPR untuk usahatannya serta anggota kelompok tani yang tidak ingin menyerap informasi terbaru dengan hanya mengandalkan kebiasaan dan informasi dari penyuluh sehingga inovasi PGPR tidak dapat diterapkan secara optimal. Dari segi penyuluhan anggota kelompok tani merasa tertarik dalam pengembangannya namun dalam mempraktikannya anggota kelompok tani enggan karena terbiasa dengan kebiasaan para leluhurnya. Faktor umur, pendidikan dan lama berusaha tani juga menjadi faktor yang menghambat anggota kelompok tani di Desa Ciapus dalam penyerapan informasi inovasi PGPR tersebut.

Strategi Meningkatkan Perubahan Perilaku Anggota kelompok tani Terhadap Minat Penerapan PGPR

Pengujian menggunakan analisis Kendall's W dengan menggunakan SPSS 2.1, analisis ini untuk menentukan strategi yang harus disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Penentuan strategi mengacu pada hasil analisis dilihat dari *mean rank*. Indikator yang nilai *mean rank* paling rendah adalah indikator yang harus ditingkatkan dan ditindaklanjuti untuk meningkatkan perilaku anggota kelompok tani dalam minat penerapan PGPR pada tanaman cabai keriting. Hasil pengujian variable

perilaku terhadap minat penerapan PGPR terdapat pada Tabel 7

Tabel 7. Distribusi Analisis Kendall's W – Variabel Minat

No	Indikator	Mean Rank	Ranking
1.	Keterampilan	1,00	I
2.	Sikap	2,42	II
3.	Pengetahuan	2,58	III

Dari hasil analisis Kendall's W pada variable perilaku diperoleh nilai tertinggi yaitu indicator pengetahuan dengan *mean rank* 2,58, untuk kedua tertinggi diperoleh indicator sikap dengan *mean rank* 2,42, dan untuk paling rendah diperoleh indicator keterampilan dengan *mean rank* 1,00.

Indikator keterampilan merupakan hasil analisis yang paling rendah sehingga harus ditindaklanjuti untuk meningkatkan perilaku anggota kelompok tani pada minat penerapan terhadap PGPR. Hal ini berdasarkan hasil analisis sebelumnya yang diketahui keterampilan merupakan hasil paling rendah dikarenakan anggota kelompok tani belum memahami secara detail mengenai penerapan PGPR, anggota kelompok tani hanya sebatas tahu dan tidak ditindaklanjuti atau tidak dilaksanakan di lapangan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota kelompok tani dengan menggunakan kuesioner anggota kelompok tani merasa tertekan jika harus menerapkan inovasi PGPR karena dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat produktivitas pada hasil panennya. Alasan lainnya anggota kelompok tani merasa terbebani karena proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga dikhawatirkan tidak akan terkejar dalam pengaplikasian pada tanamannya, juga dikhawatirkan hasil pembuatannya akan gagal sehingga menghambat proses produksi. Dengan adanya alasan-alasan tersebut keterampilan anggota kelompok tani dalam penerapan PGPR masih tergolong rendah dan harus ditindaklanjuti.

Setelah diketahui bahwasannya variable keterampilan merupakan variable paling rendah

tingkatannya, maka dilanjutkan dengan menganalisis variable keterampilan dengan melihat indicator mana yang menyebabkan variable keterampilan dikategorikan rendah. Maka hal tersebut tercantum pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Analisis Kendall's W Keterampilan - Indikator Minat

No	Indikator	Mean Rank	Ranking
1.	Budidaya Tanaman Sehat	2,10	I
2.	Melestarikan Bakteri	2,22	II
3.	Pengamatan Bakteri Secara Teratur	2,59	III
4.	Anggota kelompok tani Sebagai Ahli PHT	3,10	IV

Dari hasil wawancara diketahui alasan anggota kelompok tani bahwa untuk menerapkan cara budidaya tanaman sehat tidaklah mudah, dikarenakan patokan waktu untuk dipasarkan sudah diperhitungkan juga anggota kelompok tani ingin budidaya yang cepat sehingga menghasilkan pemasukkan secara cepat juga. Jika menerapkan budidaya tanaman sehat anggota kelompok tani tidak sanggup menunggu lama sampai waktu pemasarannya karena target sudah ditetapkan. Kemudian anggota kelompok tani juga belum dapat melestarikan bakteri dengan baik sehingga beralasan bahwa melestarikan bakteri memerlukan waktu yang intens dalam pelestariannya. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani tidak ingin menerapkan inovasi PGPR yang merupakan pelestarian bakteri baik bagi tanaman. Selain itu pengamatan bakteri secara teratur juga anggota kelompok tani merasa terbebani karena waktu yang tersita untuk melakukan pekerjaan lainnya sehingga anggota kelompok tani beralasan tidak ada waktu dalam pengamatannya.

Dengan hal tersebut, tindakan yang harus dilakukan adalah merubah perilaku

anggota kelompok tani agar tidak hanya tahu tapi harus mau menerapkan inovasi PGPR tersebut untuk mendapatkan dampak positif baik bagi tanaman maupun lahannya serta konsumen yang mendapatkan dari hasil budidayanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat anggota kelompok tani terhadap penerapan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR)* Akar bamboo untuk tanaman cabai tergolong rendah pada variabel keterampilan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat anggota kelompok tani terhadap penerapan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR)* Akar Bambu untuk tanaman cabai tidak ada pengaruh nyata baik dari faktor internal (umur, pendidikan, lama berusahatani) dan faktor eksternal (penyuluhan, sarana prasarana, dan ketersediaan informasi). Strategi yang harus ditingkatkan yaitu pada keterampilan yang lebih difokuskan pada budidaya tanaman sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, Satrio. 2010. Pengaruh Umur, Pendidikan Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Bagi Tenaga Kerja. Jurnal.
- [2] Alrafisyqy, Zhafran Ghani. 2020. Skala Pengukuran Dalam Ilmu Statistik Lengkap. Contoh. Jakarta: Ekspetasia, 2020
- [3] Arlis. 2016. Artikel Ilmiah. Universitas Pasir Prngairan. Rokan Hulu:2016
- [4] Duwi. 2011. Analisis Regresi Linier Sederhana. UMK-Sedayu.
- [5] Gunarto. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat. Eprints: UNY, 2010
- [6] Hidayat, anwar. 2012. Populasi dan Sampel. Statistikian, 2012.
- [7] Ikram, Muhammad Wiriadmadja. 2016. Inovasi Dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Peternak Pada Penyuluhan. Jurnal.
- [8] Khasan, Nur Iman. 2011. Minat. Repository, 2011
- [9] Pane, Mutiara. Kesuma, Sinar Indra. Nasution, Siti Khadijah. 2015. Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah. Jurnal
- [10] [PERMENTAN] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.03/Permentan/SM.200/ 1/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian
- [11] [PERMENTAN] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Kelompok tani
- [12] [PERMENTAN] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Anggota kelompok tani
- [13] [PERMENTAN] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian Bahwa Metode Penyuluhan Pertanian
- [14] Porajouw, Oktavianus. Loho, Agnes. Rumagit, Grace. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani. Sam Ratulangi. Manado:2014
- [15] Sudaryant, Tahlim. Inounu, Ismeth. Las, Irsal. Karmawati, Elna. Bahri, Sjamsul. A Husin, Bahagiawati. Rusasts, I Wayan. 2018. Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan: Agenda Inovasi Teknologi dan Kebijakan. Jakarta: IAARD Press, 2018
- [16] Wahyuni, Noor. 2014. Uji Validitas dan Reabilitas. Binus University, 2014.
- [17] Wiranto. 2015. Sistem Pertanian Organik Mendukung Produktivitas Lahan Berkelanjutan. Jakarta: IAARD Press, 2015.
- [18] Yupi, Bella. 2013. 5 Skala Pengukuran Sikap. Wordpress, 2013